

MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKAT-KAN KETERAMPILAN MENULIS SEJARAH WANITA PADA MAHASISWA

Hany Nurpratiwi, Hendra Pratama

Abstrak: Pembelajaran sejarah wanita penting diterapkan di universitas untuk memberikan kesadaran mahasiswa tentang peran dan kedudukan wanita. Namun selama ini kajian dan tulisan sejarah wanita masih terbatas pada tema-tema besar. Sejarah wanita dari tingkat lokal masih jarang diteliti. Sehingga perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis sejarah wanita pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis sejarah wanita pada mahasiswa. Metode yang digunakan adalah quasi experiment dengan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Sampel yang diambil adalah mahasiswa semester 7 Prodi Pendidikan Sejarah FIS UNY angkatan 2013. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh rerata post test kelas eksperimen 85,70 dan kelas kontrol sebesar 61,41. Sedangkan nilai untuk uji T diperoleh 6,843 dengan taraf signifikansi 0,00. Taraf signifikansi $0,00 < 0,025$.

Kata-kata kunci: pembelajaran berbasis proyek, keterampilan menulis, sejarah wanita

Abstract: Teaching of woman history is important to be implemented in university to shape the student's awareness on the role and position of woman. However all this study and writing history of women still limited to large themes. Woman history in the local level is rarely to be studied. Therefore, we should develop a learning model to increase skills of writing woman history for student. This study used quasi experiment with a control class and experiment class. The sample is the fourth year students, Study Programme of History Education FIS UNY. Based on result of statistical test. It was obtained that the post test average of experiment class is 85,70 and control class is 61,41. While value to test T is obtained of 6,843 with the significance of 0.00. The level of significance is $0.00 < 0.025$.

Keywords: *project based learning, writing skills, woman history*

Pembelajaran sejarah merupakan gambaran dari peristiwa masa lampau yang dibawa oleh pendidik ke dalam kelas dan tidak semua peristiwa sejarah dapat diajarkan kepada peserta didik, yakni peristiwa yang ikut menentukan jalannya sejarah umat manusia (Widja, 1989). Pembelajaran sejarah mempunyai manfaat, antara lain: *encouraging the highest excellence of character, linking to life, linking us to our past, helping develop skills and inspiring to greatness* (Bage, 2002). Melalui pembelajaran sejarah diharapkan mahasiswa dapat terinspirasi dari proses pembelajaran dan

dapat menjadi manusia yang bijaksana (Roswita, 2014). Penulisan sejarah wanita dapat dikatakan ketinggalan dari ilmu-ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi dan demografi (Kuntowijoyo, 2003). Seringnya sejarah dipergunakan sebagai alat legitimasi untuk memperkuat identitas nasional atau kolektif menjadi salah satu faktor kurangnya kajian sejarah wanita (Nordholt, dkk, 2008).

Dalam proses pembelajaran di universitas mahasiswa harus terlibat dan mengambil tanggung jawab yang cukup besar atas pembelajaran mereka. Artinya apa

yang dilakukan sendiri oleh mahasiswa lebih penting dari pada yang dilakukan dosen untuk menentukan hasil belajar. Se-hingga informasi yang didapat dan di olah oleh mahasiswa dapat digunakan atau di implementasikan. Tidak kalah penting bagi dosen untuk memahami bagaimana maha-siswa belajar dan bagaimana penyerapan in-formasi mahasiswa, sehingga pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan kriterian mahasiswa perlu menjadi pertimbangan dalam proses pembelajaran (Nurpratiwi, 2017). Pembelajaran sejarah di Universitas sebaiknya mampu menyajikan sejarah-sejarah kecil yang belum diangkat atau belum dikembangkan. Mahasiswa se-mestinya sudah mampu menyajikan tuli-san-tulisan sejarah dari berbagai sumber. Dalam menulis skripsi historis, mahasiswa dibebaskan untuk memilih tema, beberapa diantara mereka yang telah menempuh mata kuliah sejarah wanita akan mengambil tema –tema tersebut. Mata kuliah sejarah wanita tidak banyak ditawarkan di prodi-prodi pendidikan sejarah atau sejarah di uni-versitas di Indonesia.

Selama ini proses pembelajaran Sejarah Wanita prodi Pendidikan Sejarah FIS UNY dilakukan melalui penugasan pembuatan makalah, presentasi dan diskusi kelas. Sedangkan mata kuliah Teori dan Metod-ologi Penelitian Sejarah dilakukan dengan pembuatan draf proposal skripsi, diskusi kelompok serta presentasi. Selain itu ada ujian tertulis pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dalam diskusi kelas dosen bertindak sebagai fasilitator dan diakhir diskusi dosen memberikan penguatan terhadap hasil diskusi serta mengingatkan kelompok/mahasiswa yang bertugas presen-tasi minggu berikutnya. Padahal keterampilan menulis dalam pembelajaran sejarah sangat diperlukan karena proses pembelajaran sejarah hampir tidak bisa lepas dari historiografi. Sehingga keterampilan menulis

dalam pembelajaran sejarah harus menjadi salah satu indikator yang harus dicapai.

Pendidikan dituntut mampu memberikan pengaruh baik kepada peserta didik, pengaruh tersebut tidak hanya yang bersi-fat akademik dan dapat di ukur dengan angka sebagai nilai. Tetapi perubahan yang dituntut dalam proses pendidikan adalah pe-rubahan moral dan tata kehidupan peserta didik yang lebih baik. Pendidikan adalah aktivitas yang dengannya seseorang dapat berusaha mendapatkan pengalaman dan ex-periment yang akan menjadikan setiap ak-tivitas masa depannya lebih baik dan lebih sempurna (Bagley dalam Badrun Zaman, dkk, 2005).

Karena rendahnya keterampilan menulis sejarah wanita, maka dikembangkan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan menulis sejarah wanita pada mahasiswa. Model pembelajaran yang dikembangkan dilengkapi dengan sintak, SAP dan hand out. Model yang dikembangkan telah disesuaikan dengan kebutuhan di prodi pendidikan sejarah FIS UNY. Dalam proses pengembangan model peneliti juga melakukan validasi dengan tim ahli dan uji coba kepada mahasiswa.

PjBL (Project based learning) merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk masyarakat atau lingkungan (Ridwan A. Sani, 2015: 172). Pembelajaran ini memungkinkan pe-rserta didik untuk mengembangkan kreativi-tasnya dalam proses merancang dan mem-buat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan. *Project based learning* menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkat-kan kemampuan akademik mahasiswa. Secara garis besar model pembelajaran *PjBL* memberikan peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada maha-

siswa, lebih kolaboratif dan mahasiswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri serta bekerjasama dengan tim dan mengintegrasikan masalah yang nyata (Rais, 2010: 247). Model pembelajaran *PjBL* membiasakan mahasiswa untuk menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan bekerjasama dalam tim/kelompok, sehingga akan membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya kelak.

Mengutip laporan hasil penelitian “*the AutoDesk Foundation*” dari Global SchoolNet (2000) tentang karakteristik *project based learning* sebagai berikut; (1) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja; (2) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik; (3) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan yang diberikan; (4) peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan; (5) proses evaluasi dijalankan secara berkelanjutan;

(6) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atau aktivitas yang sudah dijalankan; (7) produk akhir aktivitas belajar dievaluasi secara kualitatif; (8) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan atau perubahan. Model pembelajaran *PjBL* mencakup kegiatan *problem solving*, pengambilan keputusan, keterampilan investigasi dan keterampilan membuat prakarya (Sani, 2015: 173).

Proses pembelajaran dengan model *PjBL* dilaksanakan dalam beberapa tahap yang dapat dirinci sebagai berikut; (1) Penyajian permasalahan. Permasalahan diajukan dalam bentuk pertanyaan dimana pertanyaan awal yang diajukan bersifat esensial sehingga memotivasi mahasiswa untuk terlibat belajar. Permasalahan yang dibahas adalah permasalahan dunia nyata dan membutuhkan proses investigasi men-

dalam. Sebagai fasilitator dosen harus memastikan permasalahan yang relevan sehingga mahasiswa dapat terlibat secara mental; (2) Membuat perencanaan. Dosen perlu merencanakan standar kompetensi yang akan dikaji ketika membahas permasalahan. Kompetensi yang dikaji sebaiknya mencakup konsep penting yang ada dalam kurikulum. Mahasiswa dilibatkan dalam proses bertanya, membuat perencanaan dan melengkapi rencana kegiatan pembuatan proyek. Tahap perencanaan melibatkan diskusi antara dosen dan mahasiswa yang mendukung inkuiri dalam menyelesaikan permasalahan; (3) Menyusun penjadwalan. Mahasiswa harus membuat penjadwalan pelaksanaan proyek yang disepakati bersama dosen. Mahasiswa mengajukan tahapan pengerjaan proyek dengan menetapkan acuan laporan; (4) Memonitor pembuatan proyek. Pelaksanaan pekerjaan mahasiswa harus dimonitor dan difasilitasi prosesnya. Dosen perlu melakukan mentoring pelaksanaan proses, serta menyediakan rubrik dan instruksi tentang apa yang harus dilakukan untuk setiap konten pembelajaran; (5) Melakukan penilaian. Penilaian dilakukan secara autentik dan dosen perlu memvariasikan jenis penilaian yang digunakan. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode tertentu sesuai batas waktu yang telah disepakati. Tugas tersebut berupa investigasi sejak proses perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengelolaan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan melakukan penyelidikan dan kemampuan menerapkan keterampilan membuat produk atau karya; (6) Evaluasi. Proses evaluasi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Mahasiswa perlu berbagi perasaan dan pengalaman,

mendiskusikan apa yang sukses dan apa yang perlu dirubah, dan berbagai ide yang mengarah pada inkuiri baru (Sani, 2015: 173-174).

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran berbasis *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis sejarah wanita. Selain itu penelitian ini berusaha memberikan sumbangan tulisan sejarah wanita yang ada di daerah-daerah dan belum banyak diteliti. Melalui sumber-sumber sejarah yang digunakan sebagai media pembelajaran diharapkan sejarah wanita di tingkat lokal dapat ditulis kembali dengan prespektif Indonesiasentris.

METODE

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment*, penelitian ini bertujuan untuk menguji model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah FIS UNY. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Sejarah FIS UNY angkatan 2012 dan angkatan 2013. Dari empat kelas yang ada akan dipilih dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan teknik *random class* setelah diketahui tingkat kesetaraan setiap kelas.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenakan rancangan pembelajaran dengan *project based learning*, sedangkan kelompok kontrol dikenakan rancangan pembelajaran dengan strategi konvensional. Ada 3 tahapan dalam penelitian yang akan dilaksanakan untuk dapat mengungkapkan secara tuntas terkait permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yakni: 1) Tahap awal eksperimen, 2) Tahap pelaksanaan eksperimen, 3)

Tahap akhir eksperimen. Dalam penelitian ini dikembangkan dua buah perangkat pembelajaran yaitu Satuan Acuan Perkuliahan (SAP) dan *handout*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata prestasi belajar siswa. Nilai prestasi belajar siswa diukur menggunakan metode tes. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif. Bentuk tes kognitif yang digunakan adalah tes *essay*, menulis sejarah *jugun ianfu* dengan pendekatan gender.

Desain pembelajaran berkenaan dengan proses yang menentukan tujuan pembelajaran, strategi dan teknik untuk mencapai tujuan serta merancang media yang digunakan untuk efektivitas pencapaian tujuan (Wina Sanjaya, 2012: 65). Dalam penelitian ini mengadopsi desain pengembangan Dick and Carey. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester VII angkatan 2013 jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY. Jumlah mahasiswa yang digunakan dalam kelas eksperimen adalah 30 mahasiswa.

Penelitian ini dipusatkan pada evaluasi terhadap penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis sejarah wanita melalui sumber-sumber *jugun ianfu*. Kegiatan evaluasi terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap untuk menguji kualitas model pembelajaran secara teoritis: (1) uji ahli, baik uji ahli materi, uji ahli model dan uji ahli *hand out*; (2) uji coba kelompok kecil; (3) uji coba kelompok besar; dan (4) uji coba kelompok luas. Untuk menjangkau informasi dari berbagai sumber digunakan metode pengumpul data berupa angket. Metode angket digunakan pada uji ahli model pembelajaran, uji ahli materi pembelajaran dan uji ahli kelayakan *hand out*. Selain itu juga

digunakan tes uraian dalam uji coba kelompok besar dan kelompok luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis sumber-sumber jugun ianfu melalui *project based learning* mengantarkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan menggunakan teori sebagai alat analisis. Penerapan model pembelajaran ini untuk meningkatkan keterampilan menulis sejarah wanita pada mahasiswa diuji dengan uji statistik. Dari uji statistik perbedaan rerata sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen dengan bantuan SPSS 19 diperoleh hasil nilai rerata pre test sebesar 54, 53 dan nilai rerata post test 85,70. Sedangkan hasil uji T diperoleh nilai sebesar 0,720 dengan taraf signifikansi 0,00. Dikarenakan uji T dengan taraf signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan kedua perbandingan tersebut. Keputusan tersebut bersifat kuat dan positif dikare-nakan korelasi berada pada angka 0,581.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Minandar (2014: iii) yang mengembangkan model pembelajaran sejarah berbasis arsip-dokumen untuk meningkatkan kemampuan eksplanasi mahasiswa STKIP-PGRI Pontianak Kalimantan Barat. Hasil uji efektivitas menunjukkan hasil perhitungan uji T 2,510 dengan taraf signifikansi $0,016 < 0,02$. Dapat disimpul-kan model pembelajaran sejarah berbasis arsip-dokumen efektif untuk meningkatkan kemampuan eksplanasi mahasiswa. Dengan demikian, model pembelajaran yang berbasis arsip efektif dalam mening-katkan kemampuan mahasiswa, baik dalam eksplanasi maupun keterampilan menulis.

Di sisi lain, Nygren mengemukakan penulisan sejarah siswa mungkin di-pengaruhi oleh penggunaan sumber dari arsip tradisonal dibandingkan dengan mereka yang menggunakan sumber digital pada database (2014:78). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan arsip merupakan pengalaman yang positif bagi sebagian besar siswa, bahkan menantang. Menurut sebagian besar siswa, penggunaan arsip digital sama baiknya dengan penggunaan arsip dalam bentuk digital. Secara umum, mereka san-gat mengapresiasi penggunaan arsip, baik tradisional maupun digital sebagai sumber pembelajaran sejarah dan menjadi bahan dalam penugasan (2014: 98-99).

Penelitian lain adalah penelitian Marcelo A. C. Fernandes dalam Hindawi Publishing Corporation Mathematical Problems in Engineering Volume 2015, Article ID 236749, 8 pages, <http://dx.doi.org/10.1155/2015/236749>. Judul penelitiannya adalah *Project-Based Learning Laboratory for Teaching Embed-ded System*. Sementara Fernandes (2015) menjelaskan fungsi *embedded system* se-bagai kontrol suhu udara. Mahasiswa diberikan tugas untuk membuat proyek da-lam laboratorium mengenai industrial drier. Proyek yang diimplementasikan dengan sistem digital oleh mahasiswa semester 2, 2012 dalam setiap kelompok terdiri dari empat orang. Tujuannya supaya mahasiswa dapat memberikan solusi dari masalah di daerah *embedded system*. Melalui pendekat-an *project based learning* mahasiswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu dalam, dalam ling-kup *project based learning* tenaga pengajar atau dosen bertindak sebagai fasilitator, merancang kegiatan belajar, menyediakan sumber belajar dan mendorong mahasiswa serta menasehatinya dalam melakukan proses pembelajaran untuk menemukan in-quiry baru.

Keterampilan menulis tidak bisa lepas dalam pembelajaran sejarah. Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik, berbuat dapat berarti secara jasmaniah (menulis, berbicara dan sebagainya) dan dapat pula berarti rohaniah (membedakan, menganalisis), biasanya kedua aspek tersebut tidak terlepas satu sama lain. Kendatipun tidak selalu demikian adanya (Oemar Hamalik dalam Harjanto, 2011: 221). Keterampilan menulis sejarah wanita menggunakan tahapan metodologi penelitian sejarah sebagai alat atau acuannya.

Dalam model pembelajaran sejarah yang dikembangkan, melalui penulisan sejarah berbasis sumber-sumber jugun ianfu akan dapat meningkatkan keterampilan menulis sejarah wanita pada mahasiswa. Melalui pendekatan gender, mahasiswa diberikan tugas selain menulis sejarah wanita bertema jugun ianfu juga menganalisis permasalahan jugun ianfu dari kacamata gender. Penindasan terhadap jugun ianfu adalah ketidakadilan gender dan kekerasan HAM. Perempuan yang menjadi jugun ianfu dianggap sebagai sosok yang lemah sehingga mereka dijadikan budak seks tentara Jepang. Para perempuan jugun ianfu diperlakukan dengan semena-mena, baik ketika menjadi jugun ianfu maupun setelah Indonesia merdeka. Parahnya setelah Indonesia merdeka nasib mantan jugun ianfu tidak ada kejelasan, masyarakat banyak yang menolak kehadirannya. Mereka dianggap rasum atau pelacur pada masa pendudukan Jepang, padahal banyak di antara mantan jugun ianfu adalah korban budak seks tentara Jepang. Pelurusan sejarah jugun ianfu perlu dilakukan supaya masyarakat mengetahui fakta yang sebenarnya. Meskipun hampir semua mantan jugun ianfu telah meninggal dunia. Sehingga tugas penulisan sejarah wanita yang diberikan kepada mahasiswa

melalui sumber-sumber jugun ianfu akan menjadi tulisan sejarah dengan fakta baru.

Penelitian yang dilakukan dapat mendorong aktivitas di antara kelompok dengan tema proyek penulisan yang berbeda antara satu sama lain. Mahasiswa terlibat aktif dalam setiap tahapan *project based learning*. Secara berkelompok mahasiswa berdiskusi dengan sumber-sumber jugun ianfu dan menggunakan pendekatan gender sebagai alat analisis. Mahasiswa mulai membuat kerangka tulisan secara mandiri pada pertemuan pertama sampai penyelesaian tulisannya pada pertemuan ketiga.

Belajar secara bermakna dalam *project based learning* dapat ditemukan melalui kegiatan perencanaan, penemuan, diskusi kelompok, penyelesaian masalah, tukar ide, memberikan penilaian dan melakukan kerja proyek dari sumber-sumber dan hand out yang telah diberikan dosen. Menurut Yahya (2008) pengembangan *PjBL* digunakan untuk memberikan kesempatan pada guru dan mahasiswa dalam menentukan permasalahan evaluasi pembelajaran, mengeksplorasi khasanah teoritis, mengidentifikasi praktik evaluasi dan merefleksikannya. Penelitian ini mencoba menggali aspek dari perkembangan perkuliahan Evaluasi Pembelajaran dengan pendekatan *PjBL* dengan pengaruhnya terhadap capaian siswa-guru.

SIMPULAN

Perancangan model *project based learning* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria dari validator dan uji coba. Implementasi model pembelajaran berbasis sumber-sumber jugun ianfu melalui *PjBL* yang dikembangkan telah melalui kriteria keefektifan. Berikut adalah hal-hal yang ditemukan dari hasil pengkajian implementasi perancangan model *PjBL*: (1) model *project based learning* dapat diterapkan

oleh dosen dalam sub pokok pembelajaran tertentu untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dan keterampilan menulis sejarah pada mahasiswa; (2) model *project based learning* membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar dan membuat tulisan sejarah, sikap belajar yang kolaboratif, kemampuan mahasiswa memecahkan masalah dan sikap belajar mandiri; (3) penerapan model *project based learning* menuntut sarana dan prasana belajar yang memadai sesuai dengan kompetensi dasar dan pokok bahasan perkuliahan yang akan dibahas, sehingga dosen harus menyediakan sumber-sumber pembelajaran.

RUJUKAN

- Bage, G. 2002. *Narrative Matters: Teaching History through Story*. New York: Routledge.
- Global School Net. 2000. *Introduction to Networked Project-Based Learning*. <http://www.gsn.org/web/pbl/whatis.htm>
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Heater, F. dkk. 2013. *Handbook Teaching and Learning*, a.b. Ahmad Asnawi. Riau: Zanafa Publishing.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Minandar, F. 2014. "Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Arsip Dokumen untuk Meningkatkan Ekspansi Sejarah Mahasiswa STKIP PGRI Pontianak Kalimantan Barat". *Jurnal Agastya*. (1) 1
- Nordholt, H.S. dkk. 2008. *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurpratiwi, H. 2017 "Learning History of Women in History Education FIS UNY". Dalam *Proceedings ICTESS* (1) 1.
- Nygren, A. 2014. *The Public Library as a Community Hub for Connected Learning*. Sweden: Stockholm Public Library.
Tersedia di: <http://library.ifla.org/1014/>
- Rais, M. 2010. Model *Project based learning* sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. (43) 3..
- _____. 2010. *Project based learning: Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft Skill*. (Online). Tersedia: <http://digilib.unm.ac.id/download.php?id=19>
- Sani, R. A. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sani, R. A. 2015. *The Gender Dimension in Learning Achievement and Transition to Stem*. Medan: Unimed Press.
- Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudarya, Y. 2008. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Pengembangan *Project based learning* dalam Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran di PGSD Bumi Siliwangi UPI. No. 10-Oktober 2008.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan RnD*, Bandung: Alfabeta.

Zaman, B. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.